

Efektifitas Konsumsi Wedhang Jahe Terhadap Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Mitayakuna Stianto¹, Alfira Fitriana², Feni Lianawati³

^{1,2,3}STIKES BAHRUL ULUM JOMBANG

³Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: mitayaku@gmail.com

081286917002

Abstrak

Pelayanan masa kehamilan harus terselenggara untuk menilai dan melakukan pencegahan serta menangani komplikasi atau masalah yang mengganggu kesehatan ibu serta janinnya. Survey data pertahun 2024 di Puskesmas Cukir 15 ibu hamil trimester I mengalami hiperemesis gravidarum. Tujuan penelitian ini untuk melaksanakan manajemen asuhan kebidana pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Masalah pada ibu hamil trimester pertama mengeluh mual muntah yang berlebihan hingga badan terasa lemas.

Pemberian asuhan kebidanan dilakukan dengan 2 kali kunjungan. Pada kunjungan pertama dilakukan penelitian terhadap ibu hamil trimester pertama yang mengeluh mual muntah yang berlebihan, diberikan asuhan kebidanan dengan pembuatan wedhang jahe. Pada kunjungan kedua setelah diberikan perlakuan untuk mengkonsumsi wedhang jahe ibu mengeluh mual muntah mulai berkurang.

Pada ibu hamil trimester pertama dengan keluhan mual muntah yang berlebihan hingga menyebabkan badan terasa lemas, dilakukan asuhan kebidanan dengan pemberian asuhan pembuatan wedhang jahe. Saran bagi tempat penelitian, diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan ANC seperti konseling ketidaknyamanan dan tanda bahaya trimester I sehingga mencegah hiperemesis gravidarum tingkat I. Bagi institusi diharapkan bisa menjadi referensi hasil asuhan kebidanan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum tingkat I bagi institusi pendidikan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.

Kata kunci: Kehamilan, Hiperemesis, Asuhan

Abstract

Pregnancy services must be provided to assess and prevent and treat complications or problems that affect the health of the mother and fetus. Survey data per year 2024 at the Cukir Community Health Center, 15 pregnant women in the first trimester experienced hyperemesis gravidarum. The aim of this research is to implement midwifery care management for pregnant women with Hyperemesis Gravidarum. The method used in this research is a descriptive method with a case study approach. The problem is that pregnant women in the first trimester complain of excessive nausea and vomiting until the body feels weak.

Midwifery care is provided in 2 visits. At the first visit, research was carried out on first trimester pregnant women who complained of excessive nausea and vomiting, and were given midwifery care by making ginger wedhang. On the second visit after being given treatment to consume wedhang ginger, the mother complained that the nausea and vomiting began to decrease.

For pregnant women in the first trimester with complaints of excessive nausea and vomiting causing the body to feel weak, midwifery care is provided by providing care for making ginger wedhang. Suggestions for research sites are expected to become input for improving ANC services such as counseling on discomfort and danger signs in the first trimester so as to prevent grade I hyperemesis gravidarum. For institutions, it is hoped that they can become a reference for the results of midwifery care for pregnant women with grade I hyperemesis gravidarum for educational institutions in preparing assignment reports End.

Keywords: Pregnancy, Hyperemesis, Upbringing

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan baik secara fisik maupun mental, serta perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan. Salah satu tanda bahaya dalam kehamilan yaitu hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan pada wanita hamil sehingga mengganggu pekerjaan sehari-hari dan keadaan umumnya menjadi buruk, karena terjadi dehidrasi. Biasanya terjadi pada kehamilan trimester I. Gejala tersebut kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Hiperemesis gravidarum didefinisikan sebagai vomitus yang berlebihan atau tidak dikendalikan selama masa hamil, yang menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, atau dehidrasi nutrisi dan kehilangan berat badan (13). Hiperemesis gravidarum terkadang terjadi di pagi hari, tetapi juga dapat terjadi di siang hari atau malam hari. Hiperemesis gravidarum semakin parah selama minggu kesebelas dan hilang pada minggu keempat belas. Secara psikologis, hiperemesis gravidarum mempengaruhi 80% perempuan hamil, sebagian besar perempuan hamil menganggap hiperemesis gravidarum sebagai sesuatu bisa mengganggu aktivitas sehari-hari dan berbahaya bagi kehamilan (20).

Menurut data World Health Organisation (WHO) pada tahun 2018(18) angka kejadian hiperemesis gravidarum sekitar 124.348 ibu hamil (21,5%) pada umumnya di usia kehamilan 8 minggu. Sedangkan pada tahun 2019 meningkat lebih tajam yaitu sekitar 137.731 ibu hamil (22,9%) (18). 70% hingga 80% wanita hamil dengan mual muntah di pagi hari, sementara 1% hingga 2% dari semua wanita hamil mengalami mual muntah di pagi hari yang serius. Hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan

tingkat prevalensi yang bervariasi. Dari seluruh kehamilan di Indonesia, prevalensi hiperemesis gravidarum 2-4%. Di Jawa Timur, 32% sebagian besar ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum (3). Menurut data dari Dinas Kesehatan Jombang, wanita hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 2.351 ibu hamil (9%) dan mayoritas terjadi pada ibu hamil primigravida. Berdasarkan data dari Puskesmas Cukir pada bulan Mei 2024 terdapat 20 ibu hamil trimester I dan ibu hamil trimester pertama yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 15 ibu hamil pada ibu primigravida maupun multigravida.

Patofisiologi hiperemesis gravidarum berkaitan dengan berbagai macam faktor, salah satunya yaitu peningkatan Human Chorionic Gonadotropin (HCG) yang memproduksi lebih banyak hormon estrogen dan progesteron pada saat kehamilan, berperan sebagai pemicu emesis gravidarum. Pengosongan lambung yang lama juga berkaitan dengan terjadinya emesis gravidarum. Kekurangan vitamin K dan vitamin B6 juga dapat menyebabkan emesis gravidarum sehingga akan memperburuk defisiensi vitamin K, B6 dan lainnya yang dibutuhkan oleh ibu hamil (8).

Jika hiperemesis gravidarum tidak ditangani dengan baik, dampak bagi ibu yaitu dapat menyebabkan hilangnya nafsu makan, Perubahan keseimbangan elektrolit, khususnya yang berkaitan dengan kalium, kalsium, dan natrium, sehingga menyebabkan perubahan metabolisme di dalam tubuh dan penurunan massa tubuh sekitar 5%, sebagai akibat dari penggunaan simpanan karbohidrat, protein, dan lemak sebagai sumber energi. Wanita hamil disarankan untuk menjaga pola makan yang sehat, karena sangat penting untuk kesejahteraan ibu dan janin. Namun, ibu hamil yang sedang mengalami hiperemesis gravidarum tidak memenuhi kebutuhan gizi mereka sehingga menghambat kemampuannya untuk mendapatkan nutrisi yang diperlukan. Konsekuensi potensial dari hiperemesis gravidarum yang terus

menerus jika tidak ditangani dengan tepat, dapat menyebabkan abortus. (2).

Penggunaan farmakologis melalui pemberian obat untuk meredakan hiperemesis gravidarum, seperti vitamin B6 dapat membantu mengatasi muntah, tetapi obat tersebut mempunyai efek samping seperti mengantuk, sakit kepala bahkan diare. Selain terapi farmakologis penanganan mual dan muntah adalah dengan mempergunakan terapi non farmakologi atau terapi komplementer. Metode penanganan non farmakologi tidak memiliki efek samping serta tidak merugikan kondisi ibu dan calon bayi. Terapi non farmakologi atau terapi komplementer yang dapat digunakan untuk mengurangi keluhan mual dan muntah pada ibu hamil dapat berupa akupresure, yoga, aromaterapi, dan memberikan konseling kepada ibu untuk tetap mencukupi kebutuhan nutrisi di dalam tubuhnya dengan makan makanan yang di sukai ibu, makan dengan porsi sedikit tapi sering, makan biskuit pada pagi hari serta menghindari bau menyengat yang dapat menyebabkan timbulnya emesis gravidarum (15).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam laporan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner PUQE Score, sedangkan Data sekunder yang digunakan yaitu buku register ibu hamil, buku kohort dan buku KIA. Data yang secara langsung diambil dari subyektif dan obyektif penelitian oleh perorangan maupun organisasi. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi diantaranya yaitu keadaan umum, kesadaran ibu. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung meliputi identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan ibu, riwayat kesehatan keluarga, riwayat menstruasi, riwayat kontrasepsi, pemenuhan nutrisi sehari-hari,

Frekuensi mual muntah, kapan mengalami mual muntah. Kuesioner PUQE Score berisi pertanyaan apakah ibu mengalami salah satu atau beberapa tanda hiperemesis gravidarum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Rata-Rata Hiperemesis Gravidarum Sebelum Perlakuan

Variabel	Mual Muntah	n	%	Mean
Sebelum Perlakuan	4 kali/hari	8	55,3	3,5
	5 kali/hari	3	21,0	
	6 kali/hari	2	15,3	
	7 kali/hari	1	8,4	
Total	-	15	100	3,5

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil sebelum perlakuan frekuensi mual muntah 4 kali/hari berjumlah 8 ibu hamil (55,3%), frekuensi mual muntah 5 kali/hari berjumlah 3 ibu hamil (21%), frekuensi mual muntah 6 kali/hari berjumlah 2 ibu hamil (15,3%), frekuensi mual muntah 7 kali/hari berjumlah 1 ibu hamil (8,4%) dengan *mean* 3,5.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Rata-Rata Hiperemesis Gravidarum Setelah Perlakuan

Variabel	Mual Muntah	n	%	Mean
Setelah Perlakuan	-	10	33,3	0,5
	1 kali/hari	3	40,0	
	2 kali/hari	1	26,7	
	3 kali/hari	1	-	
Total	-	15	100	0,5

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil sesudah perlakuan di wilayah kerja Puskesmas Cukir , frekuensi mual muntah 0 kali/perhari berjumlah 5 ibu hamil (33,3%), frekuensi mual muntah 1

kali/hari berjumlah 6 ibu hamil (40%), frekuensi mual muntah 2 kali/hari berjumlah 4 ibu hamil (26,7%) dengan *mean* 0,5.

Analisis Bivariat

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hiperemesis
Gravidarum sebelum dan sesudah
mengkonsumsi wedhang jahe

Mual muntah	N	Mean	T hitung	P value
Sebelum	15	3,5	13,487	0,020
Sesudah	15	0,5		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas cukir sebanyak 3,5 sebelum mengkonsumsi wedhang jahe dan mengalami penurunan 0,5 sesudah mengkonsumsi wedhang jahe.

Pada variabel *t hitung* rata-rata hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas cukir terdapat $n=15$ responden dengan distribusi *taraf signifikan* = 0,05 sehingga mendapatkan nilai $df = 13$, ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ jadi H_a diterima yaitu ada efektifitas konsumsi wedhang jahe terhadap hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Cukir.

Hasil analisis data untuk frekuensi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi wedhang jahe menggunakan *uji paired t test* didapatkan ($p\text{ value} = 0,020 < \alpha = 0,05$) ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan frekuensi hiperemesis gravidarum terhadap ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi wedhang jahe di wilayah kerja Puskesmas Cukir.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 15 responden hiperemesis gravidarum terhadap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cukir nilai mean didapatkan 3,5 Dimana mual muntah membutuhkan pengobatan atau terapi untuk mengurangi mual muntah dengan pengobatan non farmakologi yaitu mengkonsumsi wedhang jahe

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 15 responden hiperemesis gravidarum terhadap ibu hamil di wilayah

kerja Puskesmas Cukir nilai mean didapatkan sesudah perlakuan adalah 0,5 . Dimana dari hasil penelitian ini menunjukkan adalah pengaruh konsumsi wedhang jahe terhadap hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan rata-rata hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas cukir sebanyak 3,5 kali sebelum mengkonsumsi wedhang jahe dan mengalami penurunan menjadi 0,5 kali sesudah mengkonsumsi wedhang jahe. Hasil analisis data untuk frekuensi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi wedhang jahe menggunakan *uji paired t test* didapatkan $p\text{ value} = 0,020 < \alpha = 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan frekuensi hiperemesis gravidarum terhadap ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi wedhang jahe di wilayah kerja puskesmas cukir.

Hal ini dapat terjadi dengan beberapa kemungkinan diantaranya adalah kebenaran teori berdasarkan buku asuhan kebidanan kehamilan menurut Mitayakuna dkk, 2021(5) bahwa mengkonsumsi wedhang jahe dapat mengurangi mual muntah.

Dengan adanya hasil penelitian ini mendapat penjelasan bahwa konsumsi wedhang jahe dapat menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester I tanpa efek samping.

4. KESIMPULAN

1. Ada hubungan signifikan frekuensi hiperemesis gravidarum sebelum dan sesudah mengkonsumsi wedhang jahe di wilayah kerja Puskesmas Cukir dengan nilai $p\text{ value} = 0,020 < \alpha = 0,05$, ini menunjukkan bahwa konsumsi wedhang jahe efektif terhadap hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Cukir.

2. Ada perbedaan yang signifikan frekuensi hiperemesis gravidarum sebelum dan sesudah mengkonsumsi wedhang jahe di Wilayah kerja Puskesmas Cukir dengan $mean = 3,5$ sebelum dan 0,5 sesudah mengkonsumsi wedhang jahe didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,020 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Atiqoh, Rasida Ning. (2020). *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan)*. Jakarta: One Peach Media.
- (2) Dyna, F., & Febriani, P. (2020). Pemberian Aromaterapi Ginger Oil terhadap Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Morning Sickness. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 41-46.
- (3) Fajriah, L. (2021). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Mual Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester Pertama. Universitas dr. Seobandi.
- (4) Fatimah, & Nuryaningsih. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- (5) Fitriana, A., Kristiyanto, A., & Prasetya, H. 2021. Pengaruh Akupresure terhadap Hiperemesis Gravidarum dan Nyeri Persalinan pada Ibu Hamil : Sebuah Analisis Meta. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 6 (3), 365-375. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.03.11>
- (6) Hartini, Erina Eka. (2018). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Palangka Raya: Wineka Media.
- (7) Hastuti, A. R., & Afifah, D. N. (2019). Faktor Risiko Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Semarang. *Journal of Nutrition College*, 3(1), 2012.
- (8) Hu, Y., Amoah, A. N., Zhang, H., Fu, R., Qiu, Y., Cao, Y., Sun, Y., Chen, H., Liu, & Lyu, Q. (2022). Effect of ginger in the treatment of nausea and vomiting compared with vitamin B6 and placebo during pregnancy: a meta-analysis. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 35(1), 187-196.
- (9) Irianti, Bayu., dkk. (2020). *Asuhan Kehamilan Berdasarkan Bukti*. Jakarta: Sagung Seto.
- (10) Petry, C. J., Ong, K. K., Burling, K. A., Barker, P., Goodburn, S. F., Perry, J. R., & O'rahilly, S. (2018). Associations of vomiting and antiemetic use in pregnancy with levels of circulating GDF15 early in the second trimester: A nested case-control study [version 1; referees: 3 approved].
- (12) Retni & Damansyah. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat Politeknik Aisiyiah Pointianak*. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022.
- (13) Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Sukini, T. (2019). Efektivitas Aromaterapi Lemon untuk Mengatasi Emesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan*, 9(1),
- (14) Saifuddin AB. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. 1st ed. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2019.
- (15) Siregar, Nova Sahriza. 2020. "Perilaku Ibu Hamil Dalam Mengatasi Mual Muntah Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Sungai Kanan." *Jurnal Keperawatan*, 1-82.
- (16) Stianto, M., Fairus, M., dkk. 2021. *Terapi Biologi & Modalitas Dalam Kehamilan*. Eureka Media Aksara
- (17) Utamingtyas, F., & Pebrianthy, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 1 Tentang Emesis Gravidarum. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(1), 15-19.
- (18) WHO. (2020). *World Health Organization*.
- (19) Wiknjasastro, H. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- (20) Yanuaringsih, G. P., Ade, K., Nasution, S., & Aminah, S. (n.d.). (2020). Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester Pertama
- (21) Yanuaringsih, G. P., Nasution, K. A. S., & Aminah, S. (2020). Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester Pertama. *Jurnal Kesehatan*, Vol.3 No 2, 3(2), 151-158
- (22) Yayat, S., Nurlatifah, R., & Hastuti, D. (2018). Pengaruh Aromatherapy Lemon terhadap Emesis Gravidarum

- pada Ibu Hamil Trimester I. Journal
Pinlitasam 1, 1(1), 208-215.
(23) Yulizawati, Detty, Lusiana, Aldina, &
Feni. 2019. Asuhan Kebidanan Pada

Kehamilan. Padang: CV. Rumahkayu
Pustaka Utama.